

Bahasa Gaul Melalui Media Sosial Whatsapp Di Kalangan Remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang

Lega Kurnia Sari¹ Ali Akbarjono², Meddyan Heriadi³

¹, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ legakurniasari65@gmail.com

² aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id

³ meddyanheriadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan arti bahasa gaul melalui media sosial whatsapp di kalangan remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang yang menggunakan bahasa gaul dalam media sosial whatsapp. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 31 data percakapan pesan whatsapp yang mempunyai tujuh bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam percakapan pesan whatsapp pada remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang yaitu: Singkatan, pemendekkan, akronim, modifikasi atau kreatif, serapan, imbuhan kata manasuka dan plesetan. Kedua berdasarkan hasil dari analisis data makna bahasa gaul yang digunakan oleh remaja dalam percakapan pesan whatsapp di desa tersebut sangat beragam sesuai dengan konteks dalam berkomunikasi yaitu makna yang mengarah pada konteks sapaan, ajakan, ucapan terima kasih dan lain sebagainya.

Kata kunci: Bahasa gaul, Media Sosial WhatsApp, Remaja

ABSTRAK

This study aims to describe the form and meaning of slang through social media whatsapp among teenagers in Talang Karet Village, Kepahiang Regency. This research is a type of field research. Which uses a qualitative approach with a descriptive method. The data in this study were obtained from observations, interviews, and documentation. Informants in this study were teenagers from Talang Karet Village, Kepahiang Regency who used slang in WhatsApp social media. The results of the study are as follows. First, based on the results of research on data analysis, it was concluded that there were as many as 31 WhatsApp message conversation data which had seven forms

of slang used in WhatsApp message conversations for teenagers in Talang Karet Village, Kepahiang Regency, namely: Abbreviations, shortening, acronyms, modification or creative, absorption, affixes the word manasuka and a play. Second, based on the results of the data analysis of the meaning of slang used by teenagers in whatsapp message conversations in the village, it varies according to the context in communicating, namely the meaning that leads to the context of greetings, invitations, thanks and so on.

Keywords: Slang, WhatsApp Social Media, Teenagers

PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja baik di kota maupun di desa sudah mulai mengalami interverensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa yang dikenal dengan bahasa gaul. Bahasa gaul tersebut tidak hanya populer di lingkungan perkotaan saja namun juga sudah populer di lingkungan pedesaan sebagai akibat dari pesatnya arus globalisasi. Dengan menggunakan bahasa gaul maka orang yang menggunakan bahasa tersebut akan dikatakan orang yang modern atau orang kota dan bukan orang desa yang kurang modern ataupun ketinggalan zaman. Dalam perkembangannya, bahasa gaul dianggap sebagai alat komunikasi remaja dalam berinteraksi baik secara tertulis maupun lisan. Mereka merasa nyaman dan percaya diri dengan ungkapan-ungkapan yang aneh dan membingungkan orang lain di luar mereka dan tidak peduli apakah orang lain tersebut dapat memahaminya ataupun tidak.

Menurut Seiring dengan pendapat Duddy Zein dan Wagiaty (2018) dalam penelitiannya bahwa “Bahasa gaul di kalangan remaja dapat digolongkan sebagai satu di antara varian bahasa yang berlaku dan populer pada anak muda atau remaja”. Jika dilihat dari tingkat penggunaannya maka bahasa gaul merupakan bahasa yang sedang populer dikalangan remaja saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa arus globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat pesat menyebabkan banyaknya bahasa baru yang bermunculan yang disebut dengan bahasa gaul. Hal tersebut dapat dilihat pada maraknya penggunaannya pada film, buku, lirik lagu bahkan cara berkomunikasi dalam media sosial. Namun pada kenyataannya, maraknya penggunaan bahasa gaul di media sosial membuat remaja cenderung semakin sering menirukan dan menggunakannya di kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan pada tahap masa remaja mereka cenderung suka meniru hal-hal yang mereka anggap baru ataupun unik.

Sama halnya dengan pendapat Yenni Febiola Febrianti dan Rosmilan Pulungan (2021) dalam penelitiannya “Seiring dengan perkembangan waktu, maka pemakaian bahasa Indonesia di dalam kehidupan keseharian mulai tergantikan dengan bahasa lain selain dari bahasa Indonesia, seperti bahasa gaul dan bahasa asing lainnya. Masyarakat beranggapan kalau tidak mengerti bahasa tersebut berarti masyarakat tersebut tidak kekinian atau gaul”. Jika dibiarkan secara terus-menerus maka penggunaan bahasa gaul ini akan menimbulkan dampak bagi remaja-remaja pada umumnya, bagi remaja yang tidak menggunakan bahasa gaul tersebut akan dianggap tidak

gaul ataupun ketinggalan zaman. Hal tersebut cukup menakutkan apabila seorang remaja dianggap sebagai seseorang yang tidak gaul oleh teman-teman sebayanya. Sehingga timbul dampak yang menuntut mereka untuk harus menggunakan bahasa itu.

Karya sastra sebagai hasil sebuah imajinasi kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mengungkapkan kehidupan manusia yang berhubungan dengan masyarakat sosial. Sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang kehidupan sosial manusia. Sastra merupakan wahana komunikasi kreatif dan imajinatif. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari proses kreativitas pengarang ketika menggali dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka bahasa Indonesia akan selalu terjaga kebakasaannya, dapat mempermudah dalam berinteraksi antar ras, suku, dan daerah. Hal itu karena negara Indonesia memiliki ras dan suku yang bermacam-macam tiap daerah yang pastinya memiliki bahasa yang bervariasi. Oleh sebab itu, kita harus senantiasa mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan.

Selain itu, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka rasa cinta tanah air dalam diri kita akan semakin bertambah. Tidak hanya itu, dengan mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar kita juga akan semakin paham mengenai kaidah berbahasa Indonesia yang sesuai. Serta kita dapat mengerti cara berkomunikasi dan memilih kosa kata yang baik dan benar terlebih pada saat kita sedang berada di suatu kegiatan penting seperti seminar, rapat organisasi dan lain sebagainya. Sehingga kita tidak akan menggunakan bahasa gaul dalam pertemuan penting yang bersifat formal. Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bahasa yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat Indonesia. Bahasa-bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam bertutur mempunyai variasi-variasi tertentu tergantung pada tingkat pendidikan, usia, latar belakang sosial masyarakatnya, dan lain sebagainya.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada Minggu, 05 Desember 2021 peneliti menemukan fakta di lokasi Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang bahwa remaja disana menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Bahasa tersebut tidak hanya digunakan saat berkomunikasi secara lisan, akan tetapi telah merambah di media sosial terutama whatsapp sebagai media sosial yang paling banyak digunakan saat ini. Bahasa gaul tersebut sangat populer dan sering digunakan oleh remaja di desa tersebut dalam berkomunikasi.

Dalam observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan remaja di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang mengenai penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di desa tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari. Berdasarkan kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa remaja di Desa Talang Karet

Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang menggunakan bahasa gaul dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama mereka, terlebih dalam media sosial whatsapp sebagai media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan saat ini. Dalam berkomunikasi tersebut mereka cenderung menggunakan bahasa yang cenderung sedang populer saat ini. Hal itu dikarenakan rata-rata remaja didesa tersebut merupakan anak remaja yang pada umumnya mengikuti trend perkembangan zaman dan lebih update di media sosial. Sehingga remaja yang tidak menggunakan bahasa gaul di desa tersebut akan dianggap tidak gaul dan ketinggalan zaman oleh sesama temannya. Tidak hanya itu, mereka juga masih cukup sulit dalam membedakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi sehari-hari (Wawancara dengan Love Anjelika 5 Desember 2021).

Oleh karena itu, agar terhindar dari penggunaan bahasa gaul yang sangat luas di kalangan remaja, diperlukannya menanamkan kecintaan dalam diri remaja sebagai generasi penerus bangsa karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Melalui hal tersebut maka bahasa Indonesia akan senantiasa lestari dan terjaga penggunaannya sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk dan arti bahasa gaul remaja di Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang melalui media sosial whatsapp yang sering mereka gunakan. Alasan penulis mengambil Desa Talang Karet dalam penelitian ini karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa di Desa Talang Karet penggunaan bahasa oleh remaja di desa tersebut memperlihatkan adanya penggunaan bahasa gaul di media sosial terutama whatsapp sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini, masih kurangnya pemahaman terhadap konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar dan bagi remaja yang tidak menggunakan bahasa gaul akan dianggap tidak gaul dan ketinggalan zaman.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017 : 9) ia mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna penalaran induktif/generalisasi. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Moleong (2008), ia mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan yaitu kata-kata,

gambar, dan bahkan angka-angka sehingga laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dimaksud yaitu data dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen yang resmi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) atau disebut juga penelitian taksonomik (*taksonomic research*) bertujuan agar menjelaskan dengan sebenarnya suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada.

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 februari sampai dengan 08 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Talang Karet, Kabupaten Kepahiang. Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber utama untuk memperoleh data penelitian. Adapun kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah: remaja yang tinggal di Desa Talang Karet, berusia 12 sampai 21 tahun yang belum menikah dan masih bergantung dengan orang tua, remaja asli di Desa Talang karet, memiliki gawai dan aplikasi whatsapp, menggunakan aplikasi whatsapp, berjenis kelamin pria dan wanita, sehat jasmani dan rohani, mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi, dan suka berbicara dan jujur.

Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam menguji keabsahan data, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017 : 273). Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam trigulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Minggu, 05 Desember 2021 di Desa Talang Karet, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu peneliti menemukan adanya variasi penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi terutama pada aplikasi whatsapp sebagai media sosial yang banyak digunakan saat ini. Sedangkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari sampai dengan 08 April 2022 mengenai bentuk bahasa gaul maka peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan remaja didesa tersebut.

Di bawah ini adalah data mengenai bentuk bahasa gaul yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian yang terbagi menjadi 7 bentuk yaitu singkatan, pemendekkan, akronim, modifikasi, serapan, imbuhan kata manasuka dan plesetan (Norma, 2020 : 77-78):

Singkatan adalah hasil dari proses penyingkatan atau beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari setiap kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilapalkan sebagai sebuah kata yang wajar.

Pemendekkan adalah satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dari kata tersebut.

Akronim adalah pemendekkan dua buah suku kata atau lebih yang hanya diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata.

Modifikasi adalah kosa kata yang dibuat atau tercipta dari kreativitas seseorang dalam menyampaikan makna suatu pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan.

Serapan adalah kata yang berasal dari kosa kata bahasa asing ataupun bahasa daerah yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya dibuat apa adanya dan ada juga yang disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.

Imbuan kata mana suka adalah kata yang ditambahkan imbuan bahasa lain.

Plesetan adalah sesuatu yang di plesetkan atau sesuatu yang digelincirkan sehingga tidak sesuai dengan yang sasaran yang sebenarnya atau tidak mengenai yang seharusnya dituju.

Sebagaimana terdapat pada hasil wawancara peneliti terhadap bentuk bahasa gaul di Desa Talang Karet sebagai berikut.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Nadin Loudia Sari selaku informan penelitian ini mengatakan :

“Ada yang satu kata dipendekkan seperti kata bestie menjadi bes, ada yang disingkat seperti kata TTM (teman tapi mesra), ada yang bentuknya asal-asalan, dan ada juga yang ditulis sesuai dengan pengucapannya seperti kata okay dalam bahasa Inggris yang ditulis sesuai dengan pengucapannya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari sampai dengan 08 April 2022 mengenai makna bahasa gaul yang digunakan remaja didesa tersebut maka diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa gaul oleh remaja di desa tersebut memiliki makna beragam yang digunakan sesuai dengan konteks dalam berkomunikasi yaitu makna yang mengarah pada konteks sapaan, ajakan, ucapan terima kasih dan lain sebagainya.

Sebagaimana terdapat pada hasil wawancara peneliti terhadap arti bahasa gaul di Desa Talang Karet sebagai berikut.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Nadin Loudia Sari selaku informan penelitian ini mengatakan :

“Okey memiliki arti persetujuan, bes memiliki arti sahabat, tq memiliki arti terima kasih, foremxd memiliki arti sangat banyak, ortu memiliki arti orang tua, okok memiliki arti persetujuan, mksih memiliki arti terima kasih, yee memiliki arti iya atau setuju, njir memiliki arti kesal , tremor memiliki arti gemetar, TTM memiliki arti teman tapi mesra, mayan memiliki arti agak banyak, dan bangsat memiliki arti orang yang bertabiat jahat”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa gaul yang digunakan remaja di Desa Talang Karet melalui media sosial whatsapp

terdiri atas 7 bentuk yaitu bentuk singkatan, pemendekkan, akronim, modifikasi, serapan, plesetan dan imbuhan kata manasuka. Dengan jumlah 31 data percakapan whatsapp, terdapat 87 kosa kata bahasa gaul dengan bentuk singkatan 11, pemendekkan 6, akronim 22, modifikasi 18, serapan 16, imbuhan kata manasuka 5 dan plesetan 9.

Berdasarkan hasil dari analisis data makna bahasa gaul yang terdapat dalam percakapan pesan whatsapp di kalangan remaja Desa Talang Karet, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang yaitu memiliki arti beragam yang digunakan oleh remaja desa tersebut sesuai dengan konteks dalam berkomunikasi yaitu makna yang mengarah pada konteks sapaan, ajakan, ucapan terima kasih dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa gaul yang digunakan remaja di Desa Talang Karet melalui media sosial whatsapp terdiri atas 7 bentuk yaitu bentuk singkatan, pemendekkan, akronim, modifikasi, serapan, plesetan dan imbuhan kata manasuka. Dengan jumlah 31 data percakapan whatsapp, terdapat 87 kosa kata bahasa gaul dengan bentuk singkatan 11, pemendekkan 6, akronim 22, modifikasi 18, serapan 16, imbuhan kata manasuka 5 dan plesetan 9.

Berdasarkan hasil dari analisis data arti bahasa gaul yang terdapat dalam percakapan pesan whatsapp di kalangan remaja Desa Talang Karet, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang yaitu memiliki arti beragam yang digunakan oleh remaja desa tersebut sesuai dengan konteks dalam berkomunikasi yaitu makna yang mengarah pada konteks sapaan, ajakan, ucapan terima kasih dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Ahyani, Latifah Nur dan Dwi Astuti. 2018. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2018. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha Putri. 2019. *Sosiolinguistik: Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Andjani, A dkk. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan". *Jurnal Komunikatio*. Vol. 4 No. 1.
- Arifin, E. Zainal dkk. 2017. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Pada Era Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Pustaka mandiri.
- Azizah, Auva Rif'at. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja". *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5 No. 2.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Ertika, Reza dkk. 2019. "Ragam Bahasa Gaul Kalangan Remaja di Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 3 No. 1.
- Febrianti, Yenni Febiola dan Rosmilan Pulungan. 2021. "Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat". *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*. Vol. 2 No. 1.
- Iswatiningsih, Daroe dkk. 2021. "Ekpresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 7 No. 2.
- Kuswarno, Engkus dkk. 2013. *Komunikasi Kontekstual Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2019. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur dan I Gusti Ngurah Oka. 2010. *Perencanaan Bahasa: Pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- N, Syamsu Yusuf L dan Nani M. Sugandhi. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pranowo. 2017. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pustikayasa, I Made. 2019. "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. Vol. 10 No. 2.
- Rahartri. 2019. "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)". *Jurnal Visi Pustaka*. Vol. 21 No. 2.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Depelopment*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarto, Kasno Atmo. 2018. "Bahasa Indonesia yang Baik Dan Benar: Suatu Ancangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa". *Jurnal Pujangga*. Vol. 4 No. 2.
- Suleman, Joko dan Eva Putri Nurul Islamiyah. 2018. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia". *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Indonesia)*. Edisi 3.
- Trisnani. 2017. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat". *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. Vol. 6 No. 3.
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Zein, Duddy dan Wagiaty. 2018. "Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi". *Jurnal Sosioteknologi*. Vol. 17 No. 2.